

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persentase aktivitas belajar siswa setelah dilaksanakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw adalah mengalami peningkatan. Aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II terjadinya penurunan pada kategori rendah, siklus I terdapat 5 orang siswa dengan persentase 16,67 % pada kategori rendah sedangkan pada siklus II menjadi 0 % siswa dengan kategori rendah, artinya terjadi peningkatan aktivitas siswa pada kategori selanjutnya. Pada siklus I terdapat 8 orang siswa dengan persentase 26,67 % pada kategori kurang sedangkan pada siklus II menjadi 0 % siswa dengan kategori rendah, artinya terjadi peningkatan aktivitas siswa pada kategori selanjutnya. Pada siklus I terdapat 7 orang siswa dengan persentase 23,33 % pada kategori cukup sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 11 orang siswa dengan persentase 36,67 % dengan kategori cukup. Pada siklus I terdapat 10 orang siswa dengan persentase 33,33 % pada kategori tinggi sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 19 orang siswa dengan persentase 63,33 % pada kategori tinggi. Rata-rata aktivitas belajar siswa setelah dilaksanakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw juga mengalami peningkatan, yaitu dari siklus I dengan rata-rata 68,01 meningkat menjadi 85,19 pada

siklus II. Hasil Uji T menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas belajar yakni diperoleh t hitung (5.842) > t tabel (2.048). Oleh karena itu, penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan.

2. Persentase hasil belajar siswa setelah dilaksanakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw adalah mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I dan II terjadinya penurunan pada kategori tidak kompeten, siklus I terdapat 7 orang siswa dengan persentase 23,33 % pada kategori rendah sedangkan pada siklus II menjadi 0 % siswa dengan kategori tidak kompeten, artinya terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada kategori selanjutnya. Pada siklus I terdapat 10 orang siswa dengan persentase 33,33 % pada kategori cukup kompeten sedangkan pada siklus II mengalami penurunan menjadi 4 orang siswa dengan persentase 13,33 % pada kategori cukup kompeten, artinya terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada kategori selanjutnya. Pada siklus I terdapat 11 orang siswa dengan persentase 36,67 % pada kategori kompeten sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 14 orang siswa dengan persentase 46,67 % dengan kategori kompeten. Pada siklus I terdapat 2 orang siswa dengan persentase 6,67 % pada kategori sangat kompeten sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 12 orang siswa dengan persentase 40,00 % pada kategori sangat kompeten. Rata-rata hasil belajar siswa setelah dilaksanakan Strategi Pembelajaran Kooperatif

Tipe Jigsaw juga mengalami peningkatan, yaitu dari siklus I dengan rata-rata 69,38 meningkat menjadi 87,74 pada siklus II. Hasil Uji T menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas belajar yakni diperoleh t hitung (5.929) > t tabel (2.048). Oleh karena itu, penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan.

B. Implikasi

Strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yaitu strategi pembelajaran kooperatif dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-7 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggungjawab atas ketuntasan bagian materi yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Pada strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, terdapat “kelompok asal dan kelompok ahli”. Kelompok asal, yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Sedangkan kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Cara pembagian kelompok yakni melalui tes penentuan kelompok belajar Jigsaw. Tujuan tes ini agar

dibentuk kelompok siswa berdasarkan karakteristik strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yaitu setiap kelompok terdiri atas siswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, serta memiliki kemampuan kognitif yang berbeda-beda yakni tinggi dan rendah. Pengelompokan kemampuan kognitif siswa tersebut dibedakan berdasarkan nilai tertinggi sampai nilai terendah dari tes yang dilaksanakan.

Pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan memberikan salam, memeriksa kehadiran siswa, memberikan motivasi kepada siswa, bertanya tentang kesiapan belajar, menjelaskan tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, serta tugas – tugas siswa.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi pelajaran secara singkat. Guru bisa menuliskan judul materi dipapan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai materi tersebut. Langkah selanjutnya guru membagikan lembar tes untuk menentukan kelompok belajar Jigsaw. Jumlah kelompok Asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam tipe Jigsaw ini, setiap siswa diberi tugas mempelajari satu bagian materi. Semua siswa dengan materi yang sama belajar dalam satu kelompok yang disebut Kelompok Ahli. Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal. Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil

diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pelajaran.

Pada kegiatan akhir guru menanyakan pemahaman siswa terhadap materi dengan kata-kata sendiri kemudian menyimpulkan materi pelajaran hari itu. Agar siswa lebih menguasai materi pelajaran maka diberi tugas untuk dikerjakan di rumah.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Diharapkan pada guru mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan agar dapat menerapkan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dalam penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw ini menggunakan standar kompetensi yang berbeda, media belajar yang lengkap sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.